

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan tidak terlepas dari risiko, karena suatu perusahaan akan melakukan analisis risiko saat menilai apakah akan terus menjalankan usahanya tersebut. Semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk memiliki keunggulan daya saing agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Pengelolaan risiko semakin penting bagi perusahaan mengingat semakin pesatnya perkembangan teknologi yang telah mengakibatkan perubahan lingkungan yang semakin cepat dan dinamis. Ini menyebabkan semakin tingginya tingkat ketidakpastian yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar untuk mengelola risiko-risiko yang dihadapinya.

Secara umum, setiap investor akan mempertimbangkan hubungan efek perusahaan dan risiko bisnis yang terkait dengan perusahaan sebelum memilih untuk berinvestasi di masa depan perusahaan. Meskipun ada unsur risiko bisnis yang terkait dengan operasi perusahaan, manajemen yang tepat akan menghasilkan dan menciptakan keseimbangan antara aset dan efek yang akan membuat tingkat risiko bisnis rendah sehingga menarik entitas investor untuk mempertimbangkan investasi dana dalam operasi perusahaan.

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan

imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Andi Meriam, 2011).

Apabila suatu perusahaan tidak peduli terhadap risiko bisnis yang akan terjadi pada perusahaan mereka, maka perusahaan akan mengalami berbagai rintangan terburuk dalam menjalankan usahanya dan kerugian yang sangat banyak yang akan diperoleh perusahaan. Jika investor mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula, dan jika investor dihadapkan pada dua alternatif investasi yang akan memberikan tingkat keuntungan yang sama tetapi mempunyai tingkat risiko yang berbeda, maka investor akan memilih investasi dengan risiko terkecil (Sukmi, 2012).

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi risiko bisnis yaitu faktor internal (dalam) dan eksternal (luar). Faktor internal dapat mengakibatkan pengembangan risiko bisnis yang signifikan untuk investor. Misalnya jika penjualan lesu dapat dikaitkan dengan kegiatan pemasaran yang tidak efektif atau tenaga penjualan yang tidak berkinerja sesuai harapan, membuat perubahan dalam pendekatan pemasaran atau restrukturisasi usaha penjualan untuk meminimalkan persepsi resiko usaha pada pihak calon investor.

Faktor eksternal memiliki kecenderungan yang lebih dominan. Salah satu risiko yang paling dominan adalah bahwa perubahan dalam permintaan untuk barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika perubahan itu positif, dan permintaan pasar mengalami peningkatan, maka resiko bisnis akan menurun. Sebaliknya, jika permintaan pasar menurun, baik karena persaingan bisnis atau

perubahan kondisi ekonomi secara umum, maka faktor risiko untuk investor akan meningkat secara signifikan. Ketika faktor risiko perusahaan dianggap meningkat karena faktor eksternal yang berada di luar kendali dari perusahaan, maka kemungkinan untuk menarik investor baru sangat terbatas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati pengaruh beberapa faktor internal terhadap risiko bisnis. Pertama, *Degree of Total Leverage* (DTL) adalah aplikasi dari biaya operasional tetap (*operating leverage*) ataupun financial leverage perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham yang dapat diukur dengan membandingkan perubahan persentase EPS (*earning per share*) terhadap perubahan penjualan. Salah satu faktor yang mempengaruhi risiko bisnis adalah *fixed operating leverage* (*operating leverage*), sedangkan *financial leverage* diukur melalui investasi perusahaan terhadap asset yang dibiayai oleh utang (*debt*).

Jadi, *leverage* menunjukkan penggunaan biaya tetap (*fixed cost*) dalam usaha meningkatkan atau mengungkit profitabilitas. *Operating leverage* menunjukkan penggunaan biaya operasi tetap (*fixed operating cost*) oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai *fixed cost* tinggi sangat terpengaruh oleh *output* perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi. Risiko bisnis diukur oleh variabilitas *operating income* (EBIT) yang dihasilkan oleh perusahaan. Risiko bisnis merupakan fluktuasi profit suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi bisnis secara umum, sedangkan risiko keuangan dipengaruhi oleh fluktuasi profit yang berhubungan dengan *leverage* yang dipergunakan oleh perusahaan.

Kedua, *cyclical* adalah faktor yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dipengaruhi oleh perekonomian. Risiko bisnis juga dapat bersifat siklikal (*cyclical*) dimana perusahaan-perusahaan tertentu ada yang sangat rentan terhadap ekspansi atau kontraksi dalam perekonomian. Misalnya, ketika terjadi resesi ekonomi, perusahaan-perusahaan di sektor teknologi dan keuangan sering kali mengalami penurunan. Untuk menghindari risiko ini investasi sebaiknya dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang memiliki potensi pendapatan yang relatif stabil dan tidak terlalu terpengaruh pada kondisi makroekonomi (Andi Meriam, 2011).

Ketiga, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang kuat dan dominan terhadap resiko perusahaan. Perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leveragenya* akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan yang berskala kecil mempunyai risiko yang lebih besar daripada perusahaan besar. Perusahaan yang mempunyai pendapatan yang stabil mampu mempertahankan tingkat laba sehingga akan mampu memenuhi kewajibannya tanpa perlu menanggung akibat karena risiko kegagalan. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan modal yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil.

Sedangkan menurut Riyanto (1995), suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau

tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Sebaliknya, perusahaan yang kecil, dimana sahamnya tersebar hanya di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Keempat, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Apabila perusahaan mampu melunasi hutangnya dengan segera berarti perusahaan memiliki risiko kecil untuk menghadapi kebangkrutan.

Jadi, likuiditas dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan akan menentukan prospek perusahaan yang akan mempengaruhi minat investor untuk memiliki saham perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan risiko yang kecil bagi investor.

Kelima, profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Keenam, pertumbuhan aset (*Asset Growth*) merupakan pertumbuhan aktiva per tahun. Pertumbuhan aktiva yang tinggi akan menimbulkan fluktuasi *earnings* perusahaan. Dengan demikian berarti pertumbuhan aktiva yang tinggi akan meningkatkan *return*. Oleh karena itu, semakin besar risiko kegagalan perusahaan maka akan kurang prospektif perusahaan yang bersangkutan. Apabila kurang prospektif maka menyebabkan para investor menjual sahamnya di perusahaan tersebut karena minat dan harapan para pemodal turun. Apabila presentase perubahan perkembangan aset dari suatu periode ke periode berikutnya tinggi, maka risiko yang ditanggung oleh pemegang saham menjadi tinggi pula. Begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dedi Suryanto (2004) hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *business risk* pada sektor industry barang konsumsi maupun manufaktur secara empiris membuktikan bahwa model OLS dengan variable bebas yaitu *Degree of Operating Leverage (DOL)*, *Cyclicality*, dan *Firm Size* berpengaruh secara signifikan terhadap variable tidak bebas *Business Risk*. Menurut penelitian yang dilakukan Andi Meriam (2011) hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan keempat variabel berpengaruh dan mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi risiko bisnis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sukmi Amelianty Sembiring (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi industry perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk tahan lama memiliki risiko bisnis lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan produk tidak tahan lama. Selanjutnya ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap risiko bisnis perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan saat ini pada umumnya masih menyoroti mengenai *systematic risk*. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai risiko bisnis pada perusahaan sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan. Alasan pemilihan sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan karena investasi dibidang ini sangat menjanjikan. Sebab, setiap tahun harga tanah dan rumah senantiasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Besarnya modal awal untuk membangun sebuah *Real Estate* tergantung pada lokasi, luas lokasi, jumlah dan tipe rumah yang akan dibangun, serta akomodasi lainnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh Dedi Suryanto (2004) dan Andi Meriam (2011). Namun penelitian yang dilakukan hanya menelaah pada sektor industry manufaktur dan industry barang konsumsi yang dianggap mempunyai risiko paling tinggi.

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, maka peneliti ingin menguji tentang “Analisis Determinan Risiko Bisnis pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang di peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana pengaruh dari *Degree of Total Leverage* terhadap risiko bisnis pada perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan di bursa efek Indonesia periode 2010-2014?

- b) Bagaimana pengaruh dari *cyclical* terhadap risiko bisnis pada perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di bursa efek Indonesia periode 2010-2014?
- c) Bagaimana pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap risiko bisnis pada perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di bursa efek Indonesia periode 2010-2014?
- d) Bagaimana pengaruh dari likuiditas terhadap risiko bisnis pada perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di bursa efek Indonesia periode 2010-2014?
- e) Bagaimana pengaruh dari profitabilitas terhadap risiko bisnis pada perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di bursa efek Indonesia periode 2010-2014?
- f) Bagaimana pengaruh dari pertumbuhan asset terhadap risiko bisnis pada perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di bursa efek Indonesia periode 2010-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang telah diperoleh, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menguji pengaruh yang diperoleh dari leverage operasi terhadap risiko bisnis yang terjadi pada perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di bursa efek Indonesia periode 2010-2014.
- b) Untuk menguji pengaruh yang diperoleh dari *cyclical* terhadap risiko bisnis yang terjadi pada perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di bursa efek Indonesia periode 2010-2014.

- c) Untuk menguji pengaruh yang diperoleh dari ukuran perusahaan terhadap risiko bisnis yang terjadi pada perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di bursa efek Indonesia periode 2010-2014.
- d) Untuk menguji pengaruh yang diperoleh dari likuiditas terhadap risiko bisnis pada perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di bursa efek Indonesia periode 2010-2014.
- e) Untuk menguji pengaruh yang diperoleh dari profitabilitas terhadap risiko bisnis pada perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di bursa efek Indonesia periode 2010-2014.
- f) Untuk menguji pengaruh yang diperoleh dari pertumbuhan asset terhadap risiko bisnis pada perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di bursa efek Indonesia periode 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Perusahaan

Dapat memahami faktor-faktor apa yang mempengaruhi risiko bisnis dan tingkat sensitifitas pengaruhnya. Sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan social. Dengan demikian perusahaan dapat melakukan langkah-langkah antisipasi terhadap perubahan kondisi *internal* dan *external firm*.

- b) Bagi Investor

Akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

c) Bagi Akademisi dan Pemerhati Pasar Modal

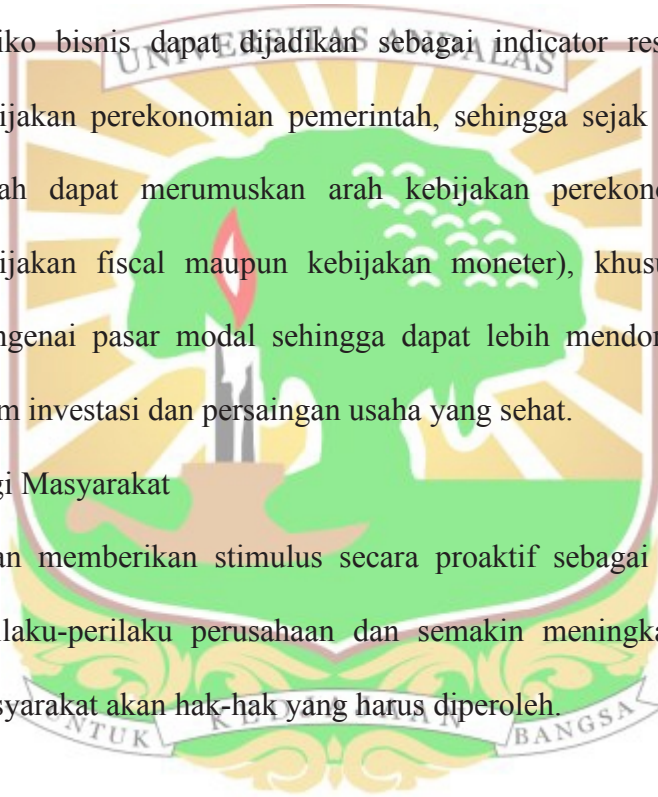
Risiko bisnis dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam bagi pengembangan khasanah pendugaan risiko.

d) Bagi Pemerintah

Risiko bisnis dapat dijadikan sebagai indicator respon pasar atas kebijakan perekonomian pemerintah, sehingga sejak dini pemerintah sudah dapat merumuskan arah kebijakan perekonomiannya (baik kebijakan fiscal maupun kebijakan moneter), khususnya peraturan mengenai pasar modal sehingga dapat lebih mendorong terciptanya iklim investasi dan persaingan usaha yang sehat.

e) Bagi Masyarakat

Akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.



1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum, pembahasan ini akan dibagi ke dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini menerangkan tentang teori-teori yang berhubungan dengan topic penelitian. Dalam bab ini, akan diterangkan mengenai leverage operasi, *cyclicality*, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis serta hubungan yang diperoleh dari setiap variabel yang berkaitan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang alasan pemilihan objek, sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data dan pembahasan dari analisis data yang telah diperoleh yang terdiri dari deskriptif awal, hasil analisis data, dan pengujian hipotesis serta implikasi penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya.

